
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN GIGI IMPAKSI MOLAR KETIGA RAHANG BAWAH DENGAN MOTIVASI ODONTEKTOMI

M Fajrin Wijaya¹, Nur Asmah², Aditya H. Asmara³, Yustisia Puspitasari⁴, Annisa Cikal Musdalifa⁵

¹Departemen Bedah Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Konservasi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

¹Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

¹Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: Annisa Cikal Musdalifa; Email: annisaacikalm@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman manusia dan pengetahuan tumbuh sesuai dengan proses pengalaman. Gigi impaksi merupakan gigi yang tidak tumbuh ke dalam lengkung gigi selama pertumbuhan normal atau gigi yang tidak erupsi seluruhnya, sebagian karena tertutup oleh tulang atau jaringan lunak atau keduanya. Gigi impaksi dapat menyebabkan rasa sakit atau nyeri pada kepala dan rahang. Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan seringkali menyebabkan berbagai komplikasi. Masyarakat di sarankan untuk memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan gigi molar ketiga sehingga dapat mengantisipasi apa yang harus dilakukan jika mengalami gigi impaksi. Motivasi adalah keadaan individu yang dapat merespon keinginan untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi untuk melakukan perawatan gigi dapat dipengaruhi oleh sikap, perilaku dan pengetahuan tentang gigi. **Bahan dan Metode:** Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis deskriptif korelatif, desain penelitian *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* didapatkan Nilai *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05 (*p-value*<0.05) menunjukkan terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi. **Pembahasan:** Pengetahuan responden yang baik dapat memberikan motivasi yang baik untuk melakukan odontektomi. Odontektomi bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang dialami responden akibat gigi impaksi molar ketiga. **Kesimpulan:** Pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan mengenai tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi. **Rekomendasi:** Mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan metode, sampel dan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Gigi Impaksi Molar Ketiga

THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE THIRD MOLAR IMPACT TOOTH OF THE LOWER JAW WITH MOTIVATION ODONTECTOMI

Introduction: Knowledge is everything that is known through human experience and knowledge grows according to the process of experience. Impacted teeth are teeth that do not grow into the dental arch during normal growth or teeth that do not erupt entirely, partly because they are covered by bone or soft tissue or both. Impacted teeth can cause pain or tenderness in the head and jaw. Impacted third molars can interfere with masticatory function and often lead to various complications. People are advised to have knowledge about the growth of third molars so that they can anticipate what to do if they experience impacted teeth. Motivation is the state of an individual who can respond to the desire to perform a certain action. The motivation to do dental work can be influenced by attitudes, behavior and knowledge about teeth. **Materials and Methods:** This research design uses quantitative design with correlative descriptive type, *cross sectional research design*. The statistical test used is the *spearman correlation test*. **Results:** Based on the results of the *spearman rank* correlation test, a *p-value* of 0.000 which is smaller than 0.05 (*p-value*<0.05) shows that there is a significant correlation between knowledge and motivation. **Discussion:** Good knowledge of respondents can provide good motivation to perform odontectomy. Odontectomy aims to relieve the pain experienced by respondents due to the impact of the third molar. **Conclusion:** The results of this study show a relationship regarding the level of knowledge of tooth impaction of the third molar of the lower jaw with odontectomy motivation. **Recommendation:** Develop this research further with different methods, samples and data collection techniques to get accurate results.

Keywords: Knowledge, Motivation, Third Molar Impact Tooth

PENDAHULUAN

Pengetahuan berasal dari kata "tahu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "tahu" berarti mengerti setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui melalui pengalaman manusia dan pengetahuan tumbuh sesuai dengan proses pengalaman. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang.⁽¹⁾

Gigi impaksi merupakan gigi yang tidak tumbuh ke dalam lengkung gigi selama pertumbuhan normal, atau gigi yang tidak dapat erupsi seluruhnya atau sebagian karena tertutup oleh tulang atau jaringan lunak atau keduanya. Gigi dikatakan impaksi ketika gigi tidak dapat mencapai posisi fungsionalnya dan tidak berpotensi untuk erupsi tepat waktu. Hal ini

disebabkan oleh erupsi yang terhalang oleh gigi tetangga, tulang yang tebal, ruang yang sempit, dan jalur erupsi yang tidak normal.^(2,3)

Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi, gigi tersebut erupsi pada usia remaja akhir atau awal 20-an dan disebut *wisdomtooth*, diikuti oleh gigi kaninus atas, dan gigi premolar berada di urutan ketiga yaitu 0,2-0,3%. Erupsinya gigi impaksi dapat menyebabkan berbagai gangguan, seperti maloklusi, kerusakan akar gigi tetangga, karies, kista odontogenik dan fraktur rahang. Gigi impaksi juga dapat menyebabkan rasa sakit atau nyeri pada kepala dan rahang, namun saat ini belum ditemukan prevalensi nyeri akibat impaksi gigi.^(4,5,6)

Tanda dan gejala yang paling umum dari gigi impaksi yaitu nyeri lokal, pembengkakan dan perdarahan

akibat perikoronitis. Sisa makanan dan kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan karies dan gejalanya semakin memburuk. Apabila terjadi perikoronitis akibat gigi impaksi yang tidak segera dirawat dan terus berlanjut dapat dengan cepat menyebar ke rongga sekitar rahang dan leher, ditandai dengan pembengkakan, nyeri, sakit pada saat menelan dan demam tinggi.^(7,8)

Gigi molar ketiga yang mengalami impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan seringkali menyebabkan berbagai komplikasi. Masyarakat di sarankan untuk memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan gigi molar ketiga sehingga dapat mengantisipasi apa yang harus dilakukan jika mengalami impaksi.⁽⁹⁾

Salah satu penanganan yang dapat dilakukan pada gigi impaksi yaitu odontektomi. Odontektomi didefinisikan sebagai prosedur

pengangkatan gigi impaksi dengan pembedahan. Beberapa gigi impaksi memerlukan odontektomi sesuai indikasinya, namun beberapa gigi juga tidak memerlukan odontektomi tetapi dengan perawatan dan pemantauan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi.^(10,11)

Motivasi adalah keadaan individu yang dapat merespon keinginan untuk melakukan tindakan tertentu untuk memenuhi harapan yang di inginkan. Motivasi untuk melakukan perawatan gigi dapat dipengaruhi oleh sikap, perilaku dan pengetahuan tentang gigi.⁽¹²⁾ Penelitian ini di dukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Deni Nurfadilah, dkk (2017) mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gigi impaksi terhadap motivasi untuk berkunjung ke poli bedah RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwekerto, didapatkan hasil 49 dengan kategori

pengetahuan cukup dan motivasi kuat. Selain itu pengetahuan dapat mempengaruhi motivasi responden berkunjung ke Poli Bedah Mulut, Pada penelitian tersebut diatas tidak dilakukan penelitian mengenai penambahan usia, kedewasaan dan pengalaman.⁽¹³⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Deta Salsabila Faridha, dkk (2019) menunjukkan bahwa kasus gigi impaksi pada masyarakat yang berpengetahuan terbanyak dengan tingkat sedang mencapai 74,1%. Sehingga diketahui kurangnya pengetahuan terhadap gigi impaksi yang menyebabkan masyarakat tidak peduli tentang merawat kesehatan gigi dan mulut.⁽¹⁴⁾

Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut (RSKDGM) merupakan salah satu Rumah Sakit Spesialis di Kota Makassar yang merupakan pengembangan dari Klinik Gigi Pattunuang sejak tahun 1949 hingga

saat ini. RSKDGM menyediakan pelayanan kedokteran gigi baik umum maupun spesialis, salah satunya Spesialis Bedah Mulut yang melakukan pelayanan upaya kuratif, seperti tindakan operasi kecil yaitu odontektomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan studi cross sectional menggunakan instrumen kuesioner yang dilakukan pada masyarakat yang melakukan odontektomi di poli bedah mulut RSKDGM.

Populasi penelitian ini merupakan pasien bedah mulut di RSKDGM Makassar. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien bedah mulut di RSKDGM

Makassar yang sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

1. Pasien dengan kasus gigi impaksi molar 3 rahang bawah yang datang ke poli bedah mulut RSKDGM Makassar.
2. Pasien yang sudah terdiagnosis odontektomi dan memiliki hasil rontgen.
3. Pasien bersedia menjadi responden penelitian.

Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang tidak dapat melakukan pengisian kuesioner karena keterbatasan komunikasi

Penelitian ini dilakukan di poli bedah Mulut RSKDGM Makassar. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan September- Oktober 2023.

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan berupa : Kertas, Pulpen,

Masker, Lembar *Informed Consent*, Lembar Kuesioner.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada Direktur RSKDGM dengan membawa surat izin penelitian. Peneliti memperkenalkan diri lalu memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan tata cara pengisian kuesioner pengetahuan tentang gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dan motivasi odontektomi di poli bedah mulut RSKDGM. Responden mengisi lembar *informed consent*. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dan mendampingi responden selama proses pengisian kuesioner. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapinya apabila ada jawaban kuesioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga rahang bawah

Pengetahuan	Frekuensi	Perse n
Kurang	0	0
Cukup	5	5.2
Baik	91	94.8
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 jumlah responden dengan pengetahuan yang baik lebih banyak daripada jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup jumlah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 91 responden (94,8%), sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 5 responden (5,2%).

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan motivasi odontektomi

Motivasi	Frekuensi	Persen
Lemah	0	0
Sedang	3	3.1
Kuat	93	96.9
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 jumlah responden dengan Motivasi Odontektomi yang kuat lebih banyak daripada jumlah responden dengan motivasi yang sedang jumlah responden dengan motivasi yang kuat sebanyak 93 responden (96,9%), sedangkan jumlah responden dengan motivasi yang sedang sebanyak 3 responden (3,1%).

Tabel 5.3 Hubungan tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi.

Pengetahuan	Motivasi						Total		Korelasi	p-Value
	Lemah		Sedang		Kuat		F	%		
	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0,00%	0	0	0	0	0	0,00%	0,766	0,000
Cukup	0	0,00%	3	3,13%	2	2,08%	5	5,21%		
Baik	0	0,00%	0	0,00%	91	94,79%	91	94,79%		
Total	0	0,00%	3	3,13%	93	96,88%	96	100,00%		

responden dengan pengetahuan yang cukup memiliki motivasi dalam kategori sedang sebanyak 3 responden (3,13%). Sedangkan, mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik memiliki motivasi dalam kategori

kuat sebanyak 91 responden (94,79%) Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel Pengetahuan (X) dengan variabel Motivasi (Y) terbilang kuat sebesar

0,766, sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan, maka akan mengakibatkan semakin meningkat pula motivasi. Nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,000 di mana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel Pengetahuan (X) dengan variabel Motivasi (Y).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga dengan motivasi odontektomi.

Hasil yang sama terdapat pada

penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhilah yang melakukan penelitian berjudul Hubungan tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Gigi Impaksi terhadap Motivasi untuk Berkunjung ke Poli Bedah Mulut RSUD Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam penelitiannya menyatakan, mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang gigi impaksi dengan kategori cukup sebanyak 30 responden (61%).¹³

Hasil yang sama didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Faridha, Wardhana dan Agustin yang melakukan penelitian berjudul Gambaran Kasus Gigi Impaksi dan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Gigi Impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pada pengujian sebelumnya hasil penelitian tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi untuk tingkatan rendah mencapai 6 orang (11,1%), tingkatan

sedang mencapai 40 orang (74,1%) dan tingkatan tinggi mencapai 8 orang (14,8%). Masyarakat yang memiliki pengetahuan tingkat sedang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan terkait gigi impaksi mengakibatkan masyarakat kurang peduli dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹⁴

Dari hasil penelitian Twyana Rajesh yang melakukan penelitian berjudul *Knowledge of Impacted Teeth among the Undergraduate Dental Students of a Medical College*. Pada penelitian ini pengukuran terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu sebanyak 116 responden (80,6%) mengetahui tentang gigi impaksi. Responden yang mengetahui komplikasi dari gigi impaksi sebanyak 100 orang (69,4%). Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui tentang gigi impaksi, dan beberapa dari responden juga mengetahui jenis serta komplikasi yang

ditimbulkan dari gigi impaksi.⁷

Alasan responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik adalah karena mereka mendapat pengetahuan dari dokter sebelum menjalani perawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dalam penelitiannya disebutkan bahwa responden memberikan ulasan yang baik karena dokter gigi menjelaskan kepada mereka mengenai gigi impaksi, baik penjelasan mengenai etiologi maupun penanganan dari gigi impaksi.¹⁵

Dari hasil penelitian Rozana et al yang melakukan penelitian berjudul *Gambaran Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Gigi M3 Impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa 45,5% responden mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai perawatan gigi impaksi M3 hal ini disebabkan oleh responden kurang

mengetahui dampak pencabutan gigi dari berbagai media. Pengetahuan responden akan lebih banyak ketika sering membaca dan mencari informasi terkait gigi impaksi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai gigi impaksi M3 dan perawatannya belum mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Memiliki pengetahuan yang baik tanpa adanya kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak cukup untuk membantu seseorang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena itu harus diimbangi dengan perilaku dan tindakan yang positif.⁹

Dari hasil penelitian dari Rahman yang melakukan penelitian berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 dengan Motivasi Odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah responden dengan

kriteria pengetahuan baik dan motivasi baik yang paling banyak yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan kriteria pengetahuan buruk memiliki motivasi buruk yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).¹⁶

Hasil penelitian dari Oktapia Eka dalam penelitiannya, mayoritas responden menunjukkan motivasi kuat sebanyak 17 responden (57%). Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan motivasi mengunjungi dokter gigi perlu adanya motivasi yang baik untuk mendukung pelaksanaan pengendalian infeksi yang dicanangkan oleh pemerintah, dengan tujuan mencegah dan mengendalikan angka infeksi. Rasa sakit yang dialami responden pada kasus impaksi gigi molar tiga menjadi dorongan untuk melakukan odontektomi.^{17,18}

Pengetahuan responden yang baik dapat memberikan motivasi yang baik untuk melakukan odontektomi,

odontektomi bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang dialami responden akibat impaksi molar ketiga. Pengetahuan merupakan landasan membentuk minat seseorang, dimana minat merupakan landasan sikap dan sikap merupakan landasan motivasi. Pengetahuan yang baik terhadap suatu objek maka akan timbul minat yang besar terhadap objek tersebut, sehingga tumbuh sikap yang akan memotivasi seseorang.¹⁹

Motivasi melakukan odontektomi berasal dari keinginan untuk menghilangkan permasalahan gigi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadirman, motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu 1) mendorong orang untuk bertindak, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak di balik setiap kegiatan yang dilakukan 2) menentukan arah tindakan terutama terhadap tujuan yang ingin dicapai,

sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus terlaksanakan sesuai dengan tujuan 3) sama seperti pemilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁰

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai hubungan tingkat pengetahuan gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi, secara umum dari seluruh kelompok yang menjadi sampel diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan yang didapatkan oleh responden dari 96 sampel yang diteliti setelah dilakukan pembagian kuesioner pengetahuan dan kuesioner motivasi odontektomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut (RSKDGM), maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang

gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan motivasi odontektomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keperawatan. 2019;12(1):97,104-6
2. Ginanjar Z, Riawan L, Sjamsudin E. Distribusi frekuensi pasien odontektomi dengan anastesi umum di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjajaran. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran*. 2022;34(1):44
3. Gazali M, Hadira, Islam AN, Tajrin A, Nilawati. Efektivitas kombinasi ibuprofen dan parasetamol terhadap kualitas analgesia pasca odontektomi molar tiga. *E-Gigi*. 2023;11(1):100
4. Parlina C, Krisnawamti. Penatalaksanaan impaksi gigi premolar kedua bawah kiri tanpa exposure bedah pada perawatan ortodonti cekat. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran*. 2022;33(3):79
5. Azmy AU, Rikmasari R, Bonifacius S. Pengaruh ekstraksi gigi molar ketiga impaksi dengan gangguan senditemporomandibula. *Makassar Dental Journal*. 2023;12(1):26
6. Tammama T. Impaksi horizontal gigi molar kedua maksila bilateral simptomatis yang menyebabkan nyeri kepala rekuren. *J Ked Gi Unpad*. 2018;30(3):159
7. Twyana R, Khanal P, Chaudhary B, Sagatani A, Gupta S. *Knowledge of impacted teeth among the undergradate dental student of a medical college*. *J Nepal Med Assoc*. 2021;59(239):678
8. Zulian MR, Hermanto E, Sudibyo. Hubungan klasifikasi gigi impaksi molar ketiga rahang bawah dengan lamanya Tindakan odontektomi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Denta Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017;11(1):3
9. Rozana TS, Ningrum N, Laela DS, Sirait T. Gambaran pengetahuan pasien tentang perawatan gigi M3 impaksi di Klinik Casadienta Kota Cimahi. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*. 2022;2(1):41
10. Puspitasari NVA, Sumaji B, Pranata N. Gambaran komplikasi post odontektomi gigi impaksi molar ketiga rahang bawah tahun 2018 di RSGM X Bandung. 2019;4(2):14
11. Dewi SK, Arrozi MF, Hilmy MR. Komparasi tarif odontektomi untuk perhitungan tarif riil rumah sakit, INA-CGBS dan ABC pada RSGM Unhas. Asosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Administrasi Rumah Sakit. 2021;6(1): 93
12. Zuhriza RA, Wulandari DR, Skripsa TH, Prabowo YB. Hubungan motivasi perawatan gigi terhadap kualitas hidup terkait kesehatan gigi (*oral health quality of life-OHRQoL*) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *E-Gigi*. 2021;9(2):146
13. Nurfadhilah RD, Fatmasari D, Sukendro SJ. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gigi impaksi terhadap motivasi untuk berkunjung ke Poli Bedah Mulut RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. 2017;5
14. Faridha DS, Wardhana ES, Agustin ED. Gambaran kasus gigi dan tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2. 2019. 44-5
15. Milania A, Praptiwi YH, Octaviana D, Utami U. Gambaran pengetahuan impaksi gigi molar ketiga dan tingkat kecemasan tindakan odontektomi. *Jurnal*

- Terapi Gigi dan Mulut. 2023;2(2):46
16. Rahman RK. Hubungan tingkat pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta. 2019:36
 17. Oktapia E. Hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada tindakan odontektomi di Poli Gigi Rumah Sakit Haji Abdoel Madjid Batoe. 2020;36
 18. Benyamin, Aniska CS, Grahita A. Antara pengetahuan dan motivasi dokter gigi muda dalam control infeksi. Jurnal Mendali. 2015;2(1)
 19. Handayani S. Perbandingan efektifitas pemberian informasi melalui media cerita bergambar (komik) versi BKKBN dengan media leaflet. 2010;7(1)
 20. Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. 2012. Jakarta: Raja Grafindo Persada